

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan atau perindustrian adalah suatu bentuk perkumpulan maupun organisasi yang dipimpin dimana tujuannya untuk membuat produk atau melayani konsumen dengan laba sebagai imbalannya. Menurut Molengraff dalam Gomulia (2014) Perusahaan (dalam arti ekonomi) adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, bertindak keluar untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan, menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian-perjanjian perdagangan. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang No 3 Tahun (1982) bahwa perusahaan merupakan semua bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus, didirikan dan bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan laba. Hal ini tentu berhubungan dengan sebuah produk dan jasa yang diciptakan oleh industri terkait.

Secara garis besar tujuan sebuah industri adalah untuk membuat sebuah produk yang diinginkan agar dapat memperoleh keuntungan. Menurut Utomo et al., (2013) Industri pengolahan merupakan kegiatan untuk mengubah barang-barang (bahan baku) dengan mesin atau bahan kimia atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut kepada konsumen akhir. Setiap perindustrian baik

swasta maupun nasional tentu menginginkan sebuah perusahaan yang stabil dan selalu berkembang beriringan dengan berjalannya waktu. Secara samar baik perusahaan maupun sebuah industri memiliki tujuan yang sama yaitu laba.

Pembinaan sumber daya manusia merupakan satu hal penting yang harus di perhatikan oleh perusahaan. Sumber daya manusia sebagai aset utama dalam organisasi atau perusahaan, harus mendapatkan perhatian serius dan dikelola dengan sebaik mungkin. Hal ini dimaksudkan agar sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam upayanya untuk melindungi aset perusahaan ini maka di bentuklah suatu aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja.

Menilik manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia ternyata masih banyak di temukan kasus kecelakaan kerja. Di kutip dari Kemenkes (2014) menjelaskan hasil laporan pelaksanaan kesehatan kerja di 26 Provinsi di Indonesia tahun 2013, jumlah kasus penyakit umum pada pekerja ada sekitar 2.998.766 kasus, dan jumlah kasus penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan berjumlah 428.844 kasus. Hal ini berbanding lurus dengan tumbuhnya perusahaan baru di Indonesia jumlah perusahaan di Indonesia skala kecil sejumlah 141,894 (83.70%), industri skala sedang 14,970 (8.83%) dan jumlah industri skala besar sejumlah 12,660 (7.47%), sehingga jumlah total industri di Indonesia adalah sejumlah 169,524 perusahaan. Seiring dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru maka akan banyak pula permintaan akan sumber daya manusia. Jika angka kecelakaan kerja masih tinggi, hal ini tentu akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sebuah aturan mengenai bagaimana perusahaan mengelola dan membina karyawannya agar resiko terjadinya kecelakaan kerja dapat di tanggulangi dengan sigap. Seperti yang di kemukakan *WorkSafe* dalam

Ibidapo (2014) dalam jurnalnya *Occupational Health and Safety (OHS) Issues and OHS Information Sources Utilized by Public University Library Personnel in South-West, Nigeria*, bahwa Semua karyawan memerlukan informasi, saran, bantuan dan pelatihan untuk melakukan pekerjaan mereka. Mereka sepenuhnya memahami risiko kesehatan dan keselamatan yang merupakan bagian dari pekerjaan itu; dan membantu menjaga lingkungan kerja mereka aman.

Dikutip pada bagian 17.3 C Konstitusi Nigeria (1999) dalam Ibidapo (2014) dalam jurnalnya *Occupational Health and Safety (OHS) Issues and OHS Information Sources Utilized By Public University Library Personnel in South-West, Nigeria*, menyatakan bahwa: 'negara harus mengarahkan kebijakannya menuju memastikan bahwa kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan semua orang dalam pekerjaan yang dijaga dan tidak terancam atau dilecehkan.

Siswanto (2015) Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu sistem program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (preventif) timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja serta tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian.

Koeshartono dan Junaedi (2002) keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu perlindungan atau sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja yang bertujuan agar tenaga kerja memperoleh kesehatan yang sempurna baik fisik, mental, maupun sosial sehingga memungkinkan untuk dapat bekerja secara optimal. Dari beberapa pendapat diatas dapat di tarik suatu kesimpulan bahwasanya keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu usaha yang di lakukan oleh perusahaan untuk melindungi sumber daya manusia dari bahaya yang mungkin timbul ketika sedang berkerja. Dengan adanya aturan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja,

maka perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas kerja. Produktivitas kerja merupakan salah satu cara agar perusahaan cepat membangun dan berkembang. Produktivitas adalah bagaimana kinerja karyawan dalam kurun waktu tertentu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan melihat jumlah produk yang telah di buatnya. Seseorang dapat di katakan produktif jika jumlah produk yang di buat dalam kurun waktu tertentu melebihi target dari yang di tentukan oleh perusahaannya.

Rogers (1998) dalam jurnalnya *The Definition and Measurement of Productivity* menyatakan bahwa produktivitas didefinisikan sebagai output rasio input untuk situasi produksi tertentu. perubahan produktivitas dapat disebabkan oleh salah satu gerakan dalam 'implementasi terbaik' teknologi produksi, atau perubahan tingkat efisiensi.

Menurut Sulistyarini (2006) Produktivitas kerja merupakan suatu konsep yang menunjukkan adanya kaitan output dengan input yang dibutuhkan seorang tenaga kerja untuk menghasilkan produk. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan melihat jumlah output yang dihasilkan oleh setiap karyawan selama sebulan. Seorang karyawan dapat dikatakan produktif apabila ia mampu menghasilkan jumlah produk yang lebih banyak dibandingkan dengan karyawan lain dalam waktu yang sama.

Menurut Sinungan (2003) menyatakan bahwa produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masuk atau *output : input*. Masukan sering dibatasi dengan masukan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam satuan fisik bentuk dan nilai. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisa Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan dengan Menggunakan *Structural Equation Modeling* pada PT. Mataram Tunggal Garment”.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah menjabarkan permasalahan yang terjadi dan fokus utama yang akan diteliti maka peneliti telah merumuskan permasalahan yang dihadapi dalam tugas akhir ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara simultan?
4. Variabel manakah yang memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan secara simultan.
4. Untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap produktivitas karyawan.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pemecahan masalah serta mencapai penelitian dengan baik dalam penulisan skripsi ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan, adapun batasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di PT. Mataram Tunggal Garment.
2. Pengambilan data dilakukan pada arsip maupun orang terkait pada PT. Mataram Tunggal Garment.
3. Data yang dipakai adalah data yang disediakan seutuhnya oleh perusahaan
4. Ruang lingkup penelitian hanya berfokus pada keselamatan dan kesehatan kerja

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kerja penelitian ini adalah :

Manfaat bagi mahasiswa

1. Memperoleh gambaran dunia kerja terutama mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. dimana hasil dari penelitian akan dijadikan sebagai tugas akhir penulis dan berguna bagi dunia kerja nantinya.

Manfaat bagi perusahaan :

1. Perusahaan dapat mengetahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas karyawan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan.

Manfaat bagi peneliti lain

1. Penelitian ini di harapkan dapat di jadikan referensi yang bermanfaat. Terutama mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta produktivitas.

